Pedagogy **p-ISSN: 2502-3802**
Volume 11 Nomor 4 **e-ISSN: 2502-3799**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL GROUP INVESTIGATION BERBANTUAN MEDIA MISSION CARD PADA MURID KELAS IVA SDN KARANGROTO 03

Nisa Nafingah[1], Evi Chamalah[2], Kiswati[3]
Pendidikan Profesi Guru[1,2], Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan[1,2],
Universitas Sultan Agung Semarang[1,2], SD N Karangroto 03 Semarang[3]
nafingahnisa@gmai.com[1], chamalah@unissula.ac.id[2],
kiswati190919@gmail.com[3]

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika murid kelas IVA SDN Karangroto 03 pada materi luas dan keliling bangun datar serta belum meratanya keterlibatan murid dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* berbantuan media *Mission Card*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Subjek penelitian berjumlah 28 murid kelas IVA SDN Karangroto 03. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar murid. Nilai rata-rata meningkat dari 51,79 pada prasiklus menjadi 67,86 pada siklus I dan 82,14 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 18% pada pra-siklus menjadi 61% pada siklus I dan 93% pada siklus II. Pada siklus II, sebanyak 26 dari 28 murid telah mencapai KKM 70 sehingga indikator keberhasilan minimal 85% terpenuhi. Aktivitas murid juga meningkat dari 55% dan 60% pada siklus I menjadi 75% dan 80% pada siklus II. Dengan demikian, penerapan *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* berbantuan *Mission Card* dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan murid dalam pembelajaran Matematika materi luas dan keliling bangun datar.

Kata Kunci: hasil belajar matematika, group investigation, mission card, bangun datar, penelitian tindakan kelas

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir, keterampilan, dan kemampuan memecahkan masalah. Oleh karena itu, proses pembelajaran di

sekolah perlu dirancang agar peserta didik terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi, berdiskusi, bekerja sama, dan menyelesaikan permasalahan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan mendukung pencapaian hasil belajar (Salsabila et al., 2024) . Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemilihan model dan media pembelajaran menjadi bagian penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Pembelajaran matematika tidak hanya berkaitan dengan kemampuan melakukan perhitungan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, serta kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran matematika perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman konseptual sehingga konsep yang dipelajari tidak hanya dihafalkan, tetapi dapat digunakan dalam berbagai konteks. Menurut Rosyada et al. (2019) pembelajaran mata pelajaran matematika yang ada di SD memiliki peranan yang sangat besar terhadap kemampuan siswa, di antaranya siswa sanggup berpikir dan sanggup memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari. (Agustin et al., 2026) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang efektif pada materi luas bangun datar diperlukan agar peserta didik dapat memahami konsep dan menggunakannya dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

Salah satu materi matematika yang perlu dikuasai peserta didik sekolah dasar adalah geometri, khususnya luas dan keliling bangun datar. Materi tersebut berkaitan dengan kemampuan memahami bentuk, ukuran, satuan, serta penggunaan rumus dalam menyelesaikan permasalahan. Pemahaman terhadap materi luas dan keliling tidak cukup hanya dengan menghafalkan rumus, tetapi membutuhkan kemampuan untuk mengidentifikasi informasi, menentukan konsep yang sesuai, memilih rumus, dan melakukan langkah penyelesaian secara tepat. (Hasanah, 2021) menunjukkan bahwa pembelajaran materi luas dan keliling bangun datar dapat dilakukan dengan pendekatan yang mengaitkan konsep matematika dengan situasi yang lebih nyata. Hal tersebut menunjukkan pentingnya pembelajaran yang

memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk memahami konsep dan menerapkannya dalam penyelesaian masalah.

Permasalahan pemahaman konsep pada materi luas dan keliling bangun datar juga berkaitan dengan cara materi tersebut disajikan dalam pembelajaran. Materi yang berkaitan dengan bentuk, ukuran, luas, dan keliling membutuhkan aktivitas yang memungkinkan peserta didik mengamati, mencoba, dan menyelesaikan permasalahan secara langsung. Media pembelajaran dapat digunakan untuk membantu mengubah konsep matematika yang abstrak menjadi pengalaman belajar yang lebih konkret. (Dewi et al., 2024) menunjukkan penerapan media papan paku sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik pada materi luas dan keliling bangun datar. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam proses memahami konsep.

Selain media, model pembelajaran yang digunakan guru juga berperan dalam menentukan tingkat keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui kerja sama, diskusi, pertukaran informasi, dan penyelesaian tugas secara kelompok. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI). Model *Group Investigation* menempatkan peserta didik dalam kelompok untuk melakukan penyelidikan terhadap suatu permasalahan, mencari informasi, mendiskusikan hasil temuan, dan mempresentasikan hasil penyelidikan. Model tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan bekerja sama serta menyelesaikan permasalahan (Wiranata, 2018). Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dikembangkan oleh Shlomo Sharan dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, Israel(Bate'e, 2015)

Penggunaan model *Group Investigation* dalam pembelajaran matematika juga telah menjadi perhatian dalam penelitian sebelumnya. (Ardiana, 2018) membahas penggunaan model *Group Investigation* terhadap kemampuan komunikasi matematis peserta didik. (Basirun & Tarto, 2022) menunjukkan

penggunaan model *Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. Secara lebih khusus, (Desi et al., 2020) membahas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi matematika luas dan keliling bangun datar. Selain itu, (Putri et al., 2025) membahas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Group Investigation* dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara kolaboratif dan terlibat dalam proses penyelesaian permasalahan.

Meskipun demikian, penerapan model *Group Investigation* dalam pembelajaran membutuhkan pengelolaan aktivitas yang terarah agar setiap anggota kelompok memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas. Oleh karena itu, penggunaan media yang dapat memberikan tugas atau tantangan kepada peserta didik dapat menjadi bagian dari rencana pemecahan masalah. Salah satu media yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mission Card*. *Mission Card* merupakan kartu yang dapat berisi tugas, pertanyaan, permasalahan, atau tantangan yang harus diselesaikan oleh peserta didik secara berkelompok. Media tersebut dapat digunakan untuk mengarahkan kegiatan investigasi sehingga peserta didik memiliki tugas yang jelas selama proses pembelajaran.

Penggunaan media berbentuk kartu memiliki relevansi dengan pembelajaran matematika karena permasalahan atau pertanyaan dapat dikemas dalam bentuk tugas yang lebih interaktif. (Nabilah & Matsuri, n.d.) menerapkan model pembelajaran *Time Token* berbantuan media *Question Card* untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi geometri keliling dan luas bangun datar kelas V sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan peningkatan ketuntasan hasil belajar dari 25,93% pada kondisi pratindakan menjadi 88,89% pada siklus II. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa media kartu dapat digunakan untuk mengemas permasalahan pada materi luas dan keliling bangun datar serta mendorong peserta didik terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Penggunaan *Mission Card* dalam penelitian ini memiliki prinsip yang serupa, tetapi

kartu digunakan untuk memberikan misi atau tantangan yang diselesaikan peserta didik dalam kegiatan investigasi kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan awal pada pembelajaran matematika kelas IVA SDN Karangroto 03, kemampuan peserta didik dalam memahami materi luas dan keliling bangun datar masih beragam. Sebagian peserta didik mampu menyelesaikan soal dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan bantuan dalam mengidentifikasi informasi, memilih rumus, dan menentukan langkah penyelesaian. Hasil tes evaluasi pada pembelajaran sebelumnya juga menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya merata. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar peserta didik lebih aktif terlibat dan memperoleh pengalaman belajar yang dapat membantu meningkatkan pemahaman serta hasil belajar matematika.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan rencana pemecahan masalah yang menggabungkan model pembelajaran aktif dengan media yang dapat mengarahkan aktivitas peserta didik. Penerapan *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* berbantuan *Mission Card* dirancang sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut. Melalui model *Group Investigation*, peserta didik bekerja dalam kelompok untuk melakukan investigasi, mendiskusikan permasalahan, mencari informasi, menyusun penyelesaian, dan mempresentasikan hasilnya. Sementara itu, *Mission Card* digunakan untuk memberikan tugas dan tantangan yang harus diselesaikan oleh setiap kelompok. Dengan perpaduan tersebut, kegiatan pembelajaran diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam memahami konsep dan menyelesaikan permasalahan luas dan keliling bangun datar.

Rasionalisasi penerapan model dan media tersebut didasarkan pada kebutuhan peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan rumus, tetapi juga memberikan kesempatan untuk memahami konsep melalui kegiatan investigasi dan pemecahan masalah. Model *Group Investigation* memberikan ruang bagi peserta didik untuk bekerja sama dan mengembangkan kemampuan berpikir melalui kegiatan penyelidikan, sedangkan

Mission Card memberikan struktur tugas yang dapat mengarahkan kegiatan investigasi. Perpaduan keduanya diharapkan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dan mendukung peningkatan hasil belajar pada materi luas dan keliling bangun datar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran matematika dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi luas dan keliling bangun datar. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar matematika pada materi luas dan keliling bangun datar melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* berbantuan media *Mission Card* pada murid kelas IVA SDN Karangroto 03**.** Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai penerapan model dan media tersebut sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IVA. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam kelas untuk mengetahui dampak dari tindakan yang diberikan terhadap proses dan hasil pembelajaran (Afandi, 2014). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Setiap siklus meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan yang diberikan berupa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) berbantuan media *Mission Card* pada pembelajaran matematika materi luas dan keliling bangun datar. Apabila hasil refleksi pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, maka dilakukan perbaikan pada siklus II.

Penelitian dilaksanakan di SDN Karangroto 03 yang beralamat di Jl. Raya Kudu, Kelurahan Karangroto, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, pada Semester Genap Tahun Ajaran 2025/2026, yaitu pada April 2026. Subjek penelitian adalah murid kelas IVA dengan jumlah 28 murid. Penelitian dilaksanakan pada pembelajaran matematika dengan materi luas dan keliling bangun datar. Pada siklus

I, pembelajaran difokuskan pada materi keliling bangun datar, sedangkan pada siklus II pembelajaran difokuskan pada materi luas bangun datar. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 × 35 menit. Peneliti berperan dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan, sedangkan guru kelas berperan sebagai kolaborator sekaligus observer selama proses pembelajaran berlangsung.

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian meliputi perangkat pembelajaran, modul atau bahan ajar, LKPD, media *Mission Card*, lembar evaluasi, lembar observasi aktivitas guru dan murid, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Instrumen penelitian terdiri atas instrumen tes dan instrumen non-tes. Instrumen tes berupa lembar evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar murid sebelum tindakan, setelah pelaksanaan siklus I, dan setelah pelaksanaan siklus II. Instrumen non-tes berupa lembar observasi aktivitas guru dan murid, serta dokumentasi.

Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan pembukaan, penyampaian tujuan pembelajaran, pembentukan kelompok, penggunaan *Mission Card*, kegiatan investigasi, diskusi, presentasi, pemberian penguatan, hingga evaluasi. Lembar observasi murid digunakan untuk mengamati perhatian, pemahaman, kerja sama, kegiatan investigasi, penggunaan *Mission Card*, diskusi, penyampaian pendapat, dan presentasi. Penilaian observasi menggunakan skala 4, yaitu skor 4 untuk kategori sangat baik, skor 3 untuk kategori baik, skor 2 untuk kategori cukup, dan skor 1 untuk kategori kurang, dengan skor maksimal 40.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes dilakukan melalui pretest dan posttest untuk mengetahui perubahan hasil belajar murid. *Pretest* diberikan sebelum tindakan pembelajaran, sedangkan *posttest* diberikan setelah tindakan pada setiap siklus. Soal tes disusun berdasarkan indikator pembelajaran dengan tingkat kesulitan yang setara. Observasi dilakukan secara terstruktur untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan murid selama penerapan model *Group Investigation* berbantuan media *Mission Card*. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa hasil belajar, hasil pekerjaan murid, perangkat pembelajaran, LKPD, media *Mission Card*, dan foto kegiatan pembelajaran.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel tindakan dan variabel hasil. Variabel tindakan adalah penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* berbantuan media *Mission Card*. Penerapan model tersebut dilakukan melalui kegiatan menentukan topik, membentuk kelompok, merencanakan investigasi, melaksanakan investigasi, menyiapkan hasil, mempresentasikan hasil, dan melakukan evaluasi.

Variabel hasil adalah hasil belajar matematika murid pada materi luas dan keliling bangun datar yang diketahui melalui nilai tes, serta keterlibatan murid dalam proses pembelajaran yang diketahui melalui hasil observasi. Penggunaan media *Mission Card* dimaksudkan untuk membantu murid dalam melaksanakan kegiatan investigasi, berdiskusi, menyelesaikan tugas, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Data penelitian dianalisis secara deskriptif dengan memadukan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan murid, serta dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi digunakan untuk menggambarkan aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran serta menjadi bahan refleksi untuk menentukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Persentase keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dihitung dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan skor maksimal kemudian dikalikan 100%. Hasil persentase dikategorikan menjadi sangat baik pada rentang 80–100%, baik pada rentang 66 – 79%, cukup pada rentang 56 – 65%, kurang pada rentang 41–55%, dan sangat kurang pada rentang ≤ 40%.

Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil tes sebelum tindakan, hasil tes pada siklus I, dan hasil tes pada siklus II. Data yang dianalisis meliputi nilai individu, nilai rata-rata kelas, dan persentase ketuntasan belajar. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 70. Penelitian dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 85% dari 28 murid memperoleh nilai minimal 70 dan keterlibatan murid dalam pembelajaran mencapai sekurang-kurangnya 75%. Prosedur penelitian mengacu pada tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi yang dilakukan secara berulang pada setiap siklus. Pada setiap pertemuan, peneliti melaksanakan pembelajaran

dengan model *Group Investigation* berbantuan *Mission Card*, sedangkan guru kelas melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Hasil observasi dan evaluasi pada akhir setiap siklus digunakan sebagai dasar refleksi untuk menentukan keberlanjutan atau perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

C. Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh melalui penelitian tindakan kelas pada 28 murid kelas IVA SDN Karangroto 03. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Tindakan berupa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) berbantuan media *Mission Card* pada pembelajaran Matematika materi luas dan keliling bangun datar.

Pada tahap pra-siklus, hasil belajar murid masih rendah. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 51,79, dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 30. Dari 28 murid, sebanyak 5 murid atau 18% mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 23 murid atau 82% belum mencapai KKM 70. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian murid masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep, menentukan rumus, mengidentifikasi informasi pada soal, dan melakukan perhitungan luas serta keliling bangun datar.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Murid pada Setiap Tahap Penelitian

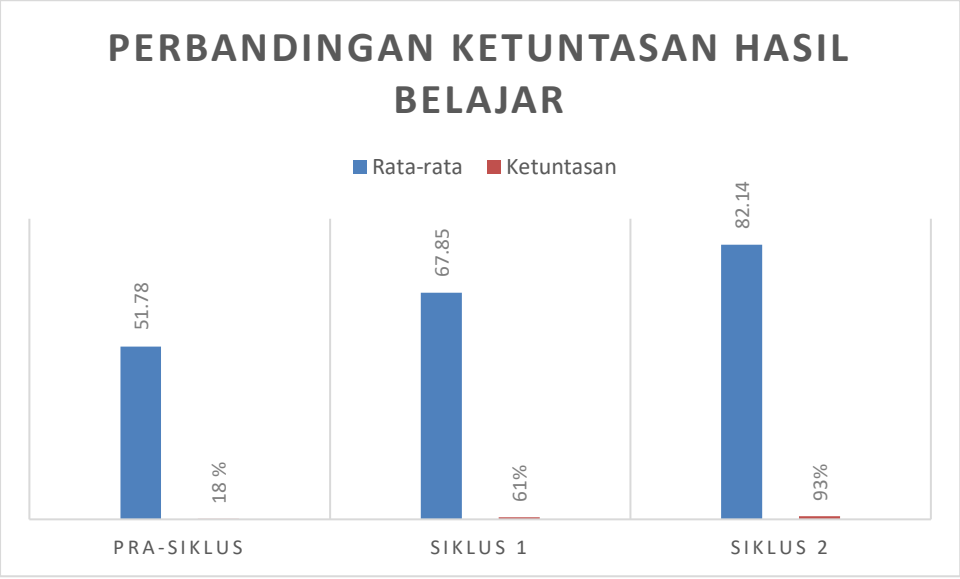
Tahap	Rata rata	Tuntas	Belum Tuntas	Ketuntasan
Prasiklus	51,79	5	23	18%
Siklus 1	67,86	17	11	61%
Siklus 2	82,14	26	2	93%

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 51,79 pada pra-siklus menjadi 67,86 pada siklus I dan 82,14 pada siklus II. Persentase ketuntasan juga meningkat dari 18% menjadi 61% dan 93%. Dengan demikian, nilai rata-rata meningkat sebesar 30,35 poin dari pra-siklus ke siklus II, sedangkan ketuntasan meningkat sebesar 75 poin persentase.

Pada siklus I, pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* berbantuan *Mission Card*. Pertemuan pertama berfokus pada materi keliling bangun datar dan pertemuan kedua pada penerapan konsep keliling bangun datar. Murid

bekerja dalam kelompok heterogen untuk mengidentifikasi permasalahan, merencanakan penyelidikan, melakukan perhitungan, mendiskusikan hasil, dan mempresentasikannya. Hasil evaluasi menunjukkan nilai rata-rata 67,86 dengan 17 dari 28 murid atau 61% mencapai ketuntasan. Aktivitas guru sebesar 70% pada pertemuan pertama dan 75% pada pertemuan kedua, sedangkan aktivitas murid sebesar 55% dan 60%. Refleksi menunjukkan masih terdapat murid yang pasif, pembagian tugas belum merata, serta kesulitan menentukan rumus dan langkah penyelesaian.

Perbaikan pada siklus II dilakukan melalui instruksi yang lebih bertahap, bimbingan yang lebih intensif, pembagian tugas yang lebih jelas, dan penggunaan *Mission Card* yang lebih terarah. Kedua pertemuan berfokus pada materi luas bangun datar. Murid menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bekerja sama, menyampaikan pendapat, dan menyelesaikan tugas kelompok. Nilai rata-rata meningkat menjadi 82,14 dan 26 dari 28 murid atau 93% mencapai KKM. Aktivitas guru meningkat menjadi 85% pada pertemuan pertama dan 90% pada pertemuan kedua, sedangkan aktivitas murid menjadi 75% dan 80%. Dengan capaian 93%, indikator keberhasilan minimal 85% murid mencapai nilai ≥70 telah terpenuhi.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar

Gambar 1 menunjukkan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada setiap tahap penelitian. Kenaikan dari pra-siklus ke siklus I dan selanjutnya ke siklus II menunjukkan adanya peningkatan capaian belajar setelah penerapan tindakan dan

perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi siklus I. Serta memperlihatkan peningkatan ketuntasan belajar dari 18% pada pra-siklus menjadi 61% pada siklus I dan 93% pada siklus II. Bertambahnya jumlah murid yang mencapai KKM menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Wijayanto et al., 2019) yang menunjukkan bahwa model Group Investigation dapat digunakan dalam pembelajaran Matematika pada materi keliling dan luas bangun datar untuk meningkatkan hasil belajar. Temuan ini juga sejalan dengan (Desi et al., 2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran *Cooperatif* tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi luas dan keliling bangun datar. Selain itu, (Nabilah & Matsuri, 2026) menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis kartu dalam pembelajaran geometri dapat membantu meningkatkan hasil belajar melalui stimulus dan tugas yang lebih terarah. Meskipun model yang digunakan berbeda, temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian ini dalam pemanfaatan media kartu sebagai pendukung aktivitas belajar.

Peningkatan hasil belajar dapat dipahami dari keterlibatan murid selama proses *Group Investigation*. *Mission Card* memberikan permasalahan atau tugas yang menjadi stimulus bagi kelompok untuk melakukan penyelidikan, berdiskusi, menghitung, dan menyampaikan hasil. Pada siklus II, perbaikan instruksi, pembagian tugas, dan bimbingan guru membuat aktivitas kelompok lebih terarah. Hal tersebut tampak pada peningkatan aktivitas murid dari 55% dan 60% pada siklus I menjadi 75% dan 80% pada siklus II.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya dilaksanakan pada satu kelas sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Model *Group Investigation* juga membutuhkan waktu relatif lebih panjang karena terdiri atas beberapa tahapan kegiatan. Selain itu, beberapa murid masih membutuhkan bimbingan intensif dan keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, memberikan instruksi, mengatur waktu, dan memastikan keterlibatan murid secara merata.

D. Kesimpulan

Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* berbantuan media *Mission Card* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika murid kelas IVA SDN Karangroto 03 pada materi luas dan keliling bangun datar. Nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 51,79 pada pra-siklus menjadi 67,86 pada siklus I dan 82,14 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 18% pada pra-siklus menjadi 61% pada siklus I dan 93% pada siklus II, dengan 26 dari 28 murid mencapai KKM pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai indikator keberhasilan sebesar minimal 85%. Selain itu, penerapan *Group Investigation* berbantuan *Mission Card* meningkatkan keterlibatan murid dalam pembelajaran, yang terlihat dari keaktifan berdiskusi, bertukar pendapat, membagi tugas, bekerja sama, menyelesaikan *Mission Card*, dan mempresentasikan hasil investigasi.

Daftar Pustaka

Afandi, M. (2014). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA*, *1*(1), 1–19. https://doi.org/10.30659/pendas.1.1.1-19

Agustin, A. R., ISK, A. D. A., Aulya, E. H., & Fauziyah, S. N. (2026). Strategi Pembelajaran Efektif pada Materi Luas Bangun Datar di Sekolah Dasar: Sintesis Temuan Penelitian. *REGRESI: Journal of Mathematics Education and Application*, *2*(2), 139–149. https://doi.org/10.56916/regresi.v2i2.4559

Ardiana, N. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Education And Development*, *5*(2), 33. https://doi.org/10.37081/ed.v5i2.397

Basirun, B., & Tarto, T. (2022). Efektifitas Model Group Investigation dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, *3*, 236–245. https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.384

Bate'e, A. (2015). Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe group investigation untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Matematika Sd Negeri 4 Idanogawo. *Jurnal Bina Gogik*, *2*(1), 25–37. https://scholar.archive.org/work/h4rxydqp4nc67n2jdsbppjkave/access/wayback/http://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/113/109

Desi, D., Kusuma, A. P., & Dwiprabowo, R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil

Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Materi Luas dan Keliling Bangun Datar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara IV*, 1–10. http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/390

Dewi, R. K., Husein, A. M., Nurmila, N., & Jannah, F. (2024). PENERAPAN PEMBELAJARAN DENGAN MEDIA PAPAN PAKU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MATERI LUAS DAN KELILING BANGUN DATAR SEDERHANA. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, *5*(2), 781–788. https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i2.1407

Hasanah, N. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Luas dan Keliling Bangun Datar Melalui Realistic Matematika Education (RME). *Jurnal Educatio Fkip Unma*, *7*(3), 953–959. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1294

Nabilah, L., & Matsuri, M. (n.d.). Penerapan model pembelajaran time token berbantuan media question card untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi geometri keliling dan luas bangun datar kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, *14*(2), 574–581. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1294

Putri, H. C., Cyntia, M., & Gamaliel, N. Y. (2025). Model pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, *2*(4), 233–247. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1294

Rosyada, T. A., Sari, Y., & Cahyaningtyas, A. P. (2019). Pengaruh model pembelajaran realistic mathematics education (RME) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas v. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA*, *6*(2), 116–123. https://www.neliti.com/publications/460568/download

Salsabila, S., Nugraha, A. B., & Gusmaneli, G. (2024). Konsep dasar belajar dan pembelajaran dalam pendidikan. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, *4*(2), 100–110. https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i2.1390

Wijayanto, C. R., Sutrisno, S., & Mushafanah, Q. (2019). Keefektifan model group investigation materi keliling dan luas bangun datar terhadap hasil belajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, *2*(2), 211–222. https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17911

Wiranata, I. M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Berbantuan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 3 Banjar Jawa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *1*(1), 39–48. https://doi.org/10.23887/jippg.v1i1.14224